

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ekonomi yang berkembang pesat ini dan ekonomi global sekarang merupakan era persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas produk dan harus memberikan harga yang semestinya agar perusahaan tersebut tetap maju. Perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dilihat dari kemajuan teknologi yang dimiliki perusahaan tersebut. Persaingan saat ini hanya memberikan perusahaan pilihan untuk mundur, bertahan atau berkembang. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar perusahaan semakin maju dan dapat memperbesar skala labanya untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya.

Salah satu keunggulan yang perlu dikembangkan oleh perusahaan ialah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi dan kinerja keuangan dalam suatu entitas. Kinerja keuangan yang baik seharusnya dapat memberikan informasi laporan keuangan secara transparan dan relevan yang dapat bermanfaat bagi pengguna semua kalangan yang membutuhkan.

Pengguna yang membutuhkan laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal. Pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, dan para pemakai laporan keuangan yang ingin memperoleh informasi yang andal (Mulyadi, 2002). Laporan keuangan yang transparan berarti mempunyai informasi dalam keuangan yang jujur dan terbuka untuk masyarakat. Karena masyarakat

mempunyai hak agar dapat mengetahui laporan keuangan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan pengelolaan yang dapat dipercayakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (SAP, 2005). Transparan merupakan salah satu prinsip dari *Good Corporate Governance* selain akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Sedangkan menurut definisi FASB relevansi merupakan ruang informasi dapat membuat suatu perbedaan suatu keputusan dan membantu untuk membuat perkiraan dari informasi masa depan, masa lalu maupun masa sekarang yang sedang terjadi.

Laporan keuangan adalah informasi yang sangat berguna buat perusahaan sebagai informasi perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam perusahaan, maka laporan keuangan harus memiliki ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan harus dimiliki suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat dipercaya.

Suatu perusahaan yang mempunyai ketepatanwaktuan dapat menjadikan para investor membuat suatu pengambilan keputusan yang baik untuk masa mendatang. Jika sebuah perusahaan tidak mempunyai ketepatanwaktuan maka perusahaan tersebut tidak akan dipercaya untuk membuat suatu pengambilan keputusan. Karena ketepatanwaktuan merupakan hal terpenting dalam penyampaian suatu laporan keuangan. Hal tersebut menjadi prasyarat untuk perusahaan yang ingin *go public* dengan mendaftarkan perusahaannya di BEI (Fujianti 2015).

BEI mempunyai maksimal waktu jangka waktu untuk perusahaan yang sudah mendaftar di BEI yaitu 31 Maret buat laporan yang berakhir 31 Desember

tahun sebelumnya. Perusahaan yang terdaftar dalam BEI ada 547 perusahaan. Akan tetapi, BEI melaporkan bahwa ada 53 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014. Jadi perusahaan yang sudah tercatat melaporkan laporan keuangan dalam BEI sejumlah 494 perusahaan.

Menerapkan konsep *Good Corporate Governance* salah satu peran dalam kegiatan perusahaan yang dianggap efisien karena dapat mencegah adanya konflik kepentingan dan untuk memastikan apakah tujuan suatu perusahaan sudah tercapai atau belum. Adapun struktur dari GCG adalah struktur kepemilikan manajerial, institutional, komisariss, dan komite audit. Maka dalam hal ini diperlukannya adanya peraturan dan pengawasan pengendalian dengan cara yang efektif. Penelitian mengenai ketepatanwaktuan menarik untuk dikaji ketika dihubungkan oleh investor karena dalam pelaporan keuangan di BEI masih saja ada beberapa perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangannya. Data dari BEI tahun 2014, 547 perusahaan terdaftar di BEI secara keseluruhan ada 53 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Investor akan bereaksi terhadap segala informasi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor tidak menginginkan risiko yang tinggi karena dapat menyebabkan modal mereka tidak dapat kembali karena investasinya tidak berkembang seperti yang diharapkan.

Struktur kepemilikan institutional memiliki manfaat yang begitu penting untuk meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Jensen dan Mekking, 1976). Adanya investor institutional dipercaya dapat menjadi cara untuk mengawasi karena investor institutional dipercaya dapat mengambil keputusan yang dilakukan oleh manajer secara efektif.

Definisi tersebut didukung oleh penelitian Fujianti (2015) menyatakan SKI memiliki pengaruh signifikan kepada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Namun penelitian Nicolin dan Sabeni (2013) memiliki hasil sebaliknya menyatakan struktur kepemilikan insstitusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Dewan audit ialah dewan yang dibuat oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab langsung terhadap dewan komisaris untuk membantu menjalankan tugas dan fungsinya. Dewan audit dibentuk untuk menengahi jika ada perbedaan pendapat antara auditor dan manajemen perusahaan. Dalam pengawasan laporan keuangan komite audit bertanggungjawab dalam hal memberikan pengawasan secara menyeluruh. Namun wewenang komite audit dibatasi oleh dewan komisaris jadi komite audit tidak memiliki hak untuk melakukan eksekusi apapun hanya boleh melakukan rekomendasi saja kepada dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh Fujianti (2015) dan Nikolin dan Sabeni (2013) mendukung bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap timeliness reporting. Tetapi penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) menyatakan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berperan sangat penting dalam laporan keuangan. Jika pelaporan keuangan terlambat dalam penyampaiannya maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan fungsinya. Suatu laporan keuangan harus memiliki karakteristik relevan. Suatu laporan keuangan dinyatakan relevan jika mempunyai ketepatanwaktuan. Karena laporan keuangan

sangat dibutuhkan para investor untuk menentukan suatu keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan dihubungkan dengan reaksi pasar.

Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian Fujianti (2015) yang menyatakan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Namun, hasil yang sebaliknya didapatkan Shulthoni (2013) yang menyatakan keterlambatan audit berpengaruh terhadap reaksi investor, karena investor sangat merespon atas keterlambatan audit.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan. Biasanya perusahaan yang besar justru yang mempunyai ketepatan waktu dalam *timeliness*, karena industri yang sudah berkembang banyak dilihat para investor. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui jumlah karyawan, jumlah aktiva, total penjualan yang dicapai dalam suatu periode dan saham yang beredar dalam perusahaan.

Penelitian Turel (2010) berpendapat *company size* tidak memiliki pengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Kuswanto dan Manaf (2013) dan Shulthoni (2013). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma (2013) berpendapat ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Penelitian tersebut juga didukung oleh Marathani (2012) dan Kusrinanti, Syafruddin, dan Haryani (2012).

Tanda laba merupakan salah satu hal terpenting dalam perusahaan. Semakin tinggi tanda laba suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan dinilai baik oleh para entitas. Suatu perusahaan berusaha untuk tidak terlambat melaporkan laporan keuangannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Turel (2010) tanda laba berpengaruh terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Namun, penelitian dari Astuti (2007) tanda laba tidak mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Opini audit merupakan proses akhir dari suatu laporan keuangan. Opini audit merupakan pendapat dari auditor independen pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Opini audit dapat menggambarkan suatu perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Turel (2010) tentang opinion audit memiliki pengaruh kepada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Namun, hasil yang sebaliknya didapatkan Marathani (2012), ia menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Telah banyak penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan laporan keuangan, namun hasil dari riset ini masih terdapat perbedaan (Nicolin dan Sabeni, 2013; Toding dan Wirakusuma, 2013; Shulthoni, 2013; Marathani, 2012; Kuswanto dan Manaf, 2013; Kusrinanti, Syafruddin, dan Haryani, 2012; Astuti, 2007; dan Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Penelitian dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan pengaruh ketepatanwaktuan pelaporan keuangan terhadap reaksi pasar. Penelitian ini menggabungkan penelitian Fujianti (2015) dan Turel (2010), sehingga terbentuk model penelitian yang baru. Faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan antara lain struktur kepemilikan manajemen, struktur kepemilikan institutional, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, tanda laba, industri, opini audit, audit perusahaan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan itu sendiri terhadap reaksi pasar. Penelitian mengambil objek semua perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang diatas judul yang tepat untuk penelitian ini adalah **“Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan terhadap reaksi pasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan suatu nilai terpenting bagi tingkat kegunaan pelaporan keuangan perusahaan. Hal itu sangat dibutuhkan oleh para investor untuk pengambilan keputusan karena merupakan sumber informasi bagi mereka. Penyampaian laporan keuangan pun sudah ditetapkan dalam peraturan BAPEPAM, namun walaupun sudah diteapkan peraturan tersebut masih saja banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Padahal, laporan keuangan perusahaan yang tepat waktu sangat penting bagi emiten.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan terhadap reaksi pasar. Oleh karena itu, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dengan demikian:

1. Pengaruh SKM terhadap ketepatanwaktuan peaporan keuangan?
2. Pengaruh SKI terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
3. Pengaruh dewan komisaris terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
4. Pengaruh dewan komisaris independent terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
5. Pengaruh komite audit terhadap ketepatanwaktuan terhadap pelaporan keuangan?
6. Pengaruh size company terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
7. Pengaruh tanda lana terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?

8. Pengaruh jenis industry terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
9. Pengaruh opini audit terhadap ketepatanwaktuan terhadap pelaporan keuangan?
10. Pengaruh kantor KAP terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
11. Pengaruh reaksi pasar antara perusahaan yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan

Penelitian ini dilakukan sesuai rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya secara umum untuk mengetahui perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah terdaftar dalam BEI. Memiliki tujuan khusus ialah pengaruh struktur tata kelola perusahaan yang baik terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di Indonesia serta memperluas cakupan penelitian dengan mengkaji bagaimana ketepatanwaktuan pelaporan keuangan terhadap reaksi pasar.

Kegunaan

Penelitian ini dibuat untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak, manfaat tersebut adalah:

1. Dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan bagi para pembacanya.
2. Memberikan wacana untuk penerus yang ingin melakukan riset tentang ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

3. Dapat memberikan perbandingan terhadap pihak yang ingin melakukan penelitian serupa.